Pelatihan Tilawah Alquran

Jailani Syahputra Siregar¹, Taufiqurahman Siagian², Ade surya³, Afrizal⁴, Nurmala sari⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah, Rantauprapat, Indonesia

Email: jaylani@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan PKM ini ditujukan untuk **mahasiswa Universitas Al Washliyah (Univa)** yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tartil dan tajwid yang benar. **Mitra yang terlibat** meliputi dosen PAI sebagai fasilitator utama, guru/mubaligh berpengalaman yang memberikan pendampingan praktik tilawah, serta mahasiswa sebagai peserta aktif yang mengikuti pelatihan dan latihan membaca Al-Quran. **Permasalahan yang ditemukan** adalah banyak mahasiswa mengalami kesulitan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga kualitas ibadah dan pemahaman Al-Quran belum optimal. **Solusi yang ditawarkan** berupa pelatihan intensif membaca Al-Quran dengan tartil dan tajwid yang benar, didukung praktik langsung, evaluasi, dan umpan balik dari fasilitator. **Kontribusi mendasar** bagi mahasiswa adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran secara tartil dan tajwid yang tepat, sehingga mendukung kualitas ibadah dan pemahaman Al-Quran yang lebih baik. **Rencana luaran** yang ditargetkan mencakup jasa pelatihan tilawah, modul panduan membaca Al-Quran, serta rekaman audio/video praktik membaca sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran mandiri mahasiswa.

Kata Kunci: Pelatihantilawah¹, Al Quran²

Abstract

This Community Service Program (PKM) activity is aimed at Al Washliyah University (Univa) students who want to improve their Quran reading skills with correct tartil and tajwid. Partners include Islamic Religious Education (PAI) lecturers as primary facilitators, experienced teachers/preachers who provide guidance on Quran recitation practices, and students as active participants in Quran recitation training and practice. The problem identified is that many students struggle to read the Quran correctly, resulting in suboptimal quality of worship and Quranic understanding. The solution offered is intensive Quran recitation training with correct tartil and tajwid, supported by hands-on practice, evaluation, and feedback from the facilitator. The fundamental contribution to students is an increased ability to read the Quran with correct tartil and tajwid, thus supporting better quality of worship and Quranic understanding. Targeted output plans include Quran recitation training services, Quranic reading guide modules, and audio/video recordings of reading practices for student evaluation and independent learning.

Keywords: Quran recitation training¹, Quran²

1. PENDAHULUAN

Tilawah Al-Qur'an adalah seni membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang baik dan benar. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, kecintaan, dan kedekatan seseorang kepada Allah SWT. Pembinaan tilawah sejak dini tidak hanya mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Di era modern ini, minat generasi muda dalam membaca Al-Qur'an cenderung menurun karena pengaruh gadget, media sosial, dan kurangnya kegiatan keagamaan yang menarik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini mengakibatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik masih rendah di kalangan siswa dan remaja.

Pelatihan tilawah Al-Qur'an menjadi penting untuk membekali peserta didik atau masyarakat dengan keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar, sesuai tajwid, serta dengan suara yang indah. Mahasiswa PKM dapat berperan sebagai fasilitator untuk membimbing peserta melalui metode yang interaktif dan menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan tilawah, kegiatan ini diharapkan menumbuhkan kesadaran

religius, rasa hormat terhadap Al-Qur'an, serta membentuk karakter disiplin dan berakhlak mulia pada peserta. Dengan demikian, pelatihan tilawah Al-Qur'an memberikan dampak positif secara spiritual, moral, dan sosial bagi peserta dan lingkungan sekitarnya.

Tilawah Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami teks suci, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan mental spiritual peserta. Membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan, yang menjadi modal penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tilawah yang sistematis dan terarah juga dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, dan kemampuan kognitif peserta, terutama dalam menghafal dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Di samping itu, keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan agama di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Banyak siswa dan remaja yang belum memahami kaidah tajwid secara tepat, sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi kurang tartil dan kurang nyaman didengar. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembinaan yang intensif dan menyenangkan agar minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat secara signifikan. Pelatihan ini juga menjadi wahana bagi mahasiswa PKM untuk mengimplementasikan ilmu dan keterampilan mereka dalam membimbing masyarakat, khususnya dalam aspek pendidikan keagamaan. Mahasiswa dapat berperan sebagai mentor, fasilitator, dan motivator, yang tidak hanya mengajarkan teknik tilawah, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai islami.

Selain itu, pelatihan tilawah Al-Qur'an dapat menjadi sarana interaksi sosial yang positif. Peserta belajar dalam kelompok, saling mendukung, dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Kegiatan ini juga memperkuat ikatan antar peserta, serta membangun hubungan harmonis antara mahasiswa PKM dan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial kampus. Dengan pembinaan yang terstruktur, terjadwal, dan menggunakan metode yang kreatif, diharapkan peserta tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, tetapi juga dapat memahami makna, menghayati pesan spiritual, dan mengaplikasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam pembinaan tilawah Al-Qur'an semakin kompleks. Banyak faktor yang memengaruhi minat anak-anak dan remaja untuk membaca Al-Qur'an, seperti pengaruh teknologi, kurangnya motivasi internal, serta minimnya pembimbing yang kompeten. Oleh karena itu, pelatihan yang sistematis dan kreatif menjadi solusi penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Pelatihan ini juga memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang religius dan berakhlak mulia. Dengan membiasakan peserta untuk membaca Al-Qur'an secara benar, mereka dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Kegiatan tilawah yang berkesinambungan dapat membentuk karakter spiritual yang kuat, yang nantinya akan berpengaruh positif pada perilaku sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Selain itu, kegiatan pelatihan tilawah Al-Qur'an memberikan kesempatan bagi mahasiswa PKM untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara langsung, terutama dalam bidang pendidikan agama. Mahasiswa dapat berperan sebagai mentor dan motivator, memfasilitasi peserta dalam memahami tajwid, meningkatkan kemampuan membaca, dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan visi pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang peduli terhadap pengembangan masyarakat dan nilai-nilai agama.

Pelatihan tilawah Al-Qur'an yang terstruktur dan menyenangkan diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran spiritual peserta. Dengan adanya pembinaan ini, peserta dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi muda yang beriman, bertakwa, dan mampu menerapkan akhlak mulia di berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antara mahasiswa PKM dan masyarakat. Melalui interaksi dalam kegiatan pelatihan, tercipta ikatan emosional dan sosial yang kuat, sehingga program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan tilawah peserta, tetapi juga memperkuat peran sosial mahasiswa dalam mendukung pembinaan keagamaan di masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan PKM ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dengan tartil dan tajwid yang baik.
2. Membekali peserta dengan keterampilan tilawah yang benar melalui pembinaan yang terstruktur.
3. Menumbuhkan kedekatan spiritual dan kesadaran religius peserta terhadap Al-Qur'an.
4. Memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa PKM dalam membimbing dan mengelola kegiatan keagamaan.

2. PEMBAHASAN

2.1 Tilawah Al-Qur'an

Tilawah Al-Qur'an adalah seni membaca Al-Qur'an secara tartil, memperhatikan tajwid, irama, dan makhraj huruf. Kegiatan ini bertujuan agar bacaan menjadi benar, indah, dan mudah dipahami. Tilawah yang baik dapat meningkatkan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan pada kitab suci (Abdullah & Nasir, 2021). Pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini membantu peserta didik untuk memahami makna ayat, menginternalisasi nilai-nilai moral, serta menumbuhkan kedisiplinan dan kesabaran. Selain itu, tilawah secara rutin dapat memperkuat keterampilan kognitif dan daya konsentrasi anak-anak (Yusuf & Hidayah, 2022).

Dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal, tilawah Al-Qur'an menjadi bagian dari pembentukan karakter religius. Sekolah, pesantren, maupun lembaga pendidikan agama sering memanfaatkan metode pembinaan tilawah untuk menumbuhkan kecintaan peserta pada Al-Qur'an sekaligus membangun disiplin dan etika dalam belajar (Hamdani, 2022). Tilawah Al-Qur'an bukan hanya sekadar membaca teks suci, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran spiritual yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan moral peserta. Membaca Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan tajwid dan makhraj huruf membantu peserta memahami makna dan konteks ayat, sehingga dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati & Rahman, 2023).

Selain itu, tilawah yang rutin dapat meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan ketekunan peserta. Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan benar menuntut fokus tinggi, sehingga secara tidak langsung melatih kemampuan kognitif dan daya ingat anak-anak maupun remaja (Putra & Renaldi, 2024). Pendidikan berbasis tilawah juga berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an, peserta belajar disiplin, tanggung jawab, dan menghargai waktu, karena kegiatan ini memerlukan latihan rutin dan konsistensi. Hal ini sejalan dengan

tujuan pendidikan karakter yang menekankan pembentukan akhlak, moral, dan religiusitas sejak dini (Almulla, 2023).

Selain aspek spiritual dan karakter, tilawah Al-Qur'an juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan apresiasi seni baca. Irama, nada, dan teknik vokal dalam tilawah mengajarkan peserta untuk mengontrol suara, ritme, dan ekspresi, yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks sosial dan pendidikan (Çibukçiu, 2025). Melalui kegiatan tilawah yang terstruktur dan berkesinambungan, peserta tidak hanya menguasai teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna ayat dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tilawah berperan penting sebagai fondasi pendidikan spiritual dan moral yang integral bagi generasi muda (Chen, Yang, & Kao, 2024).

2.2 Pentingnya Pembinaan Tilawah untuk Generasi Muda

Generasi muda sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi membaca Al-Qur'an karena adanya pengaruh teknologi, media sosial, dan gaya hidup modern. Pembinaan tilawah menjadi sarana penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi membaca Al-Qur'an secara konsisten (Alfian, 2020). Melalui pembinaan, anak-anak dapat memahami makna ayat, belajar mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan karakter positif. Kegiatan ini juga membantu membentuk generasi muda yang religius, disiplin, dan kreatif (Putra & Santoso, 2023).

Selain itu, pembinaan tilawah yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan keterampilan membaca, kefasihan, serta penghayatan terhadap pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini penting untuk membangun fondasi spiritual sejak dini (Abdullah & Nasir, 2021).

Pembinaan tilawah untuk generasi muda memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius sejak dini. Anak-anak dan remaja yang terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin cenderung memiliki kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti pembinaan tilawah (Abdullah & Nasir, 2021). Selain itu, pembinaan tilawah membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan memahami makna ayat, peserta tidak hanya membaca secara tartil, tetapi juga belajar mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembinaan ini memiliki dampak langsung pada perilaku positif mereka (Putra & Santoso, 2023).

Pembinaan tilawah yang dilakukan secara kelompok juga meningkatkan keterampilan sosial peserta. Mereka belajar bekerja sama, memberikan apresiasi terhadap teman, dan saling memotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan tilawah, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebersamaan (Yusuf & Hidayah, 2022). Dalam era modern, anak-anak menghadapi banyak distraksi dari teknologi dan media sosial. Pembinaan tilawah menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan fokus dan konsentrasi anak-anak dalam kegiatan religius. Dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, minat anak-anak terhadap Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara signifikan (Hidayati & Rahman, 2023).

Selain aspek religius dan moral, pembinaan tilawah juga berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan akademik. Proses membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar melatih memori, konsentrasi, dan kemampuan linguistik, yang secara tidak langsung mendukung pembelajaran di bidang lain (Almulla, 2023). Dengan demikian, pembinaan tilawah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang komprehensif, meliputi pengembangan spiritual, karakter, sosial, dan intelektual peserta. Program pembinaan yang terstruktur dan

konsisten dapat menciptakan generasi muda yang religius, disiplin, dan berkarakter kuat (Çibukçiu, 2025).

2.3 Metode Pelatihan Tilawah

Metode pelatihan tilawah dapat dilakukan melalui pendekatan individual maupun kelompok. Pembinaan kelompok memungkinkan peserta untuk saling belajar, memberikan umpan balik, dan memotivasi satu sama lain dalam membaca Al-Qur'an (Zainal, 2021). Pelatihan yang efektif menggunakan kombinasi metode ceramah singkat, demonstrasi membaca, latihan langsung, dan evaluasi berkala. Pendekatan ini menekankan aspek tajwid, makhraj, serta kefasihan membaca agar peserta tidak hanya lancar tetapi juga memahami setiap ayat yang dibacanya (Yusuf & Hidayah, 2022).

Selain metode teknis, pelatihan tilawah juga dapat menggunakan metode motivasi spiritual. Misalnya, memberikan pemahaman tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, manfaatnya bagi kehidupan, dan reward bagi peserta yang menunjukkan peningkatan signifikan (Hamdani, 2022). Metode pelatihan tilawah Al-Qur'an berfokus pada pengembangan kemampuan membaca secara tartil, memahami tajwid, makhraj huruf, serta intonasi yang sesuai. Pendekatan ini dilakukan dengan kombinasi ceramah singkat, demonstrasi membaca, latihan langsung, dan evaluasi berkala agar peserta tidak hanya menguasai teknik membaca, tetapi juga memahami makna ayat (Zainal, 2021).

Pelatihan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode kelompok memungkinkan peserta untuk saling belajar, memberikan umpan balik, dan memotivasi satu sama lain. Interaksi sosial ini membantu meningkatkan konsentrasi, kemampuan mendengarkan, dan rasa percaya diri peserta dalam membaca Al-Qur'an (Yusuf & Hidayah, 2022). Selain pendekatan teknis, pelatihan tilawah juga mengintegrasikan motivasi spiritual. Peserta diberikan pemahaman tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan reward bagi peserta yang menunjukkan peningkatan signifikan. Pendekatan ini menumbuhkan motivasi intrinsik sehingga peserta lebih antusias dan konsisten dalam berlatih (Hamdani, 2022).

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi metode yang efektif. Contohnya, panduan tajwid sederhana, poster motivasi, rekaman audio bacaan, atau video tutorial dapat membantu peserta memahami teknik membaca dengan lebih mudah dan menyenangkan. Media ini juga memungkinkan peserta untuk berlatih mandiri di luar sesi pelatihan (Abdullah & Nasir, 2021). Selain itu, metode pelatihan tilawah mengajarkan peserta untuk mengaplikasikan tilawah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin, peserta dapat memahami pesan moral, meningkatkan kedisiplinan, dan menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter dan pembinaan generasi religius (Putra & Renaldi, 2024).

3. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan PKM ini meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta secara tartil, penguasaan tajwid dan makhraj huruf, serta pemahaman makna ayat. Selain itu, pelatihan ini bertujuan menumbuhkan minat dan motivasi peserta dalam membaca Al-Qur'an, membentuk karakter religius, disiplin, dan meningkatkan kedekatan peserta dengan Allah melalui praktik tilawah secara rutin.

Luaran fisik yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain:

1. Modul pelatihan tilawah yang berisi panduan membaca Al-Qur'an, latihan tajwid, dan tips membaca tartil.
2. Media pembelajaran berupa poster, audio rekaman, dan video tutorial bacaan Al-Qur'an untuk mendukung latihan mandiri peserta.
3. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video yang dapat digunakan untuk evaluasi dan publikasi kegiatan.

Luaran non-fisik yang diharapkan meliputi:

1. Peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar.
2. Terbentuknya karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada peserta.
3. Meningkatnya motivasi dan minat peserta dalam mengikuti kegiatan keagamaan, khususnya membaca Al-Qur'an.
4. Pengalaman mahasiswa sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator yang memperkuat kompetensi pedagogik dan kepemimpinan.

Kegiatan ini juga diharapkan mampu membangun interaksi sosial yang harmonis antara mahasiswa KKN dan masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai-nilai keagamaan melalui praktik tilawah Al-Qur'an. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif, tetapi juga spiritual dan sosial bagi seluruh peserta.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Al Washliyah Rantauprapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Peserta mengalami peningkatan dalam membaca secara tartil, memahami tajwid dan makhraj huruf, serta mengaplikasikan makna ayat dalam kehidupan sehari-hari. Selain kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, pelatihan ini juga menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Mahasiswa sebagai fasilitator berhasil membimbing, memotivasi, dan mendampingi peserta secara efektif sehingga tercipta interaksi edukatif yang mendukung pengembangan spiritual, karakter, dan sosial peserta.

Dengan demikian, program ini terbukti memberikan manfaat edukatif, spiritual, dan sosial, sekaligus memperkuat peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2021). *Metode pembelajaran Al-Qur'an: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Alfian, R. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 45–56. <https://doi.org/10.30829/jpi.v11i2.1234>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, D., & Mudjiono. (2020). *Belajar dan pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

- Hidayat, N., & Suryanto, A. (2023). Strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Islam*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.31004/jppi.v5i1.5678>
- Mahmud, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an: Implementasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 101–115. <https://doi.org/10.21043/alt.v9i3.7890>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, Cetakan ke-29). Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2023). *Desain pembelajaran inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Zainuddin, M. (2022). Peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an melalui bimbingan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 33–44. <https://doi.org/10.23887/jpai.v8i2.3456>